

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan merupakan suatu kumpulan massa air pada suatu wilayah tertentu yang bersifat dinamis dan mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup besar serta memiliki biota yang beranekaragam, antara lain pelecypoda. Kelas Pelecypoda merupakan moluska yang bercangkang setangkup yang pada umumnya simetri bilateral dengan kaki yang berbentuk seperti kapak. Pelecypoda mempunyai habitat beragam di perairan dalam ada juga yang berenang dengan aktif di perairan terbuka baik di perairan laut, payau, danau, sungai, kolam serta rawa, mangrove dan ada juga yang hidup di pesisir dan zona intertidal.

Pelecypoda merupakan sumber hayati laut yang mempunyai nilai ekologis penting dan nilai ekonomis. Secara ekologis, pelecypoda memiliki peranan yang besar dalam rantai makanan di kawasan perairan, karena di samping sebagai pemangsa detritus, pelecypoda berperan dalam proses dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik yang bersifat herbivor dan detrivor. Nilai ekonomis dari pelecypoda yaitu sering dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pakan ternak, berbagai macam cangkangnya dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan maupun dijadikan sebagai koleksi.

Pelecypoda termasuk hewan invertebrata memiliki keanekaragaman jenis yang bervariasi. Menurut Soegianto (1994), keanekaragaman jenis adalah suatu karakteristik tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologisnya. Keanekaragaman jenis dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas.

Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis tinggi, jika komunitas itu disusun oleh banyak jenis dengan kelimpahan tiap jenis yang sama atau hampir sama. Sebaliknya, jika komunitas itu disusun oleh sangat sedikit jenis dan hanya sedikit saja jenis yang dominan, maka keanekaragaman jenisnya rendah.

Penelitian sebelumnya tentang keanekaragaman pelecypoda misalnya dari hasil penelitian Laruba (2010) di kawasan hutan Mangrove Desa Bulalo kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara ditemukan pelecypoda dengan jumlah terbanyak adalah *Geukensia demissa* yaitu 202 individu, kemudian *Arctica islandica* yaitu 78 individu, *Ostrea angasi* yaitu 71 individu. Indeks keanekaragaman pelecypoda tersebut masih termasuk tingkatan yang rendah, diakibatkan oleh terjadinya penurunan kualitas hutan mangrove yang rusak.

Penelitian lain mengenai pelecypoda oleh Thakhallimah (2008), tentang Keanekaragaman Jenis Pelecypoda di Zona Intertidal Pantai Ujungnegoro Kecamatan Tulis Kabupaten Batang Semarang, ditemukan 6 jenis pelecypoda, diantaranya spesies *Tellina puchella*, *Peryglipta purpurea*, *Trachycardium*, *Amusium sp*, *Anadara granosa*, *Mytilus viridis*, dengan jumlah terbanyak adalah spesies *Tellina puchella* yaitu 1475 individu. Indeks keanekaragaman pada keseluruhan lokasi tergolong sangat rendah, diakibatkan oleh pantai Ujungnegoro dijadikan tempat wisata sehingga menyebabkan kondisi perairan laut pada pantai Ujungnegoro tercemar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di perairan laut Torosiaje kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato pada bulan Desember 2013,

mempunyai keanekaragaman spesies invertebrata yang tersebar di mangrove, pantai berbatu, pantai berpasir/berlumpur dan pemukiman penduduk. Menurut Utina (2012), di Torosiaje ekosistem mangrove, padang lamun (*seagrass*) dan terumbu karang masih terpelihara dan dijaga dengan baik.

Keberadaan pelecypoda yang melimpah ini, masyarakat Torosiaje sering memanfaatkan pelecypoda baik untuk dikonsumsi sebagai lauk-pauk maupun untuk diperjual belikan sebagai bahan kerajinan tangan. Pemanfaatan ini tidak diimbangi dengan pelestarian lingkungan laut, karena ketidaktahuan masyarakat Torosiaje tentang manfaat pelecypoda terhadap lingkungan laut. Sehingga dikhawatirkan terjadinya ketidakseimbangan rantai makanan akan terjadi penurunan kualitas sumberdaya perairan laut Torosiaje.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya penelitian mengenai keanekaragaman pelecypoda mengingat pentingnya peranan pelecypoda bagi sumberdaya laut khususnya perairan laut Torosiaje. Pelecypoda yang terdapat di perairan Torosiaje belum pernah dilaporkan dan belum diteliti, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Keanekaragaman Pelecypoda Di Perairan Laut Torosiaje Kabupaten Pohuwato**”

1.2 Rumusan Masalah:

Berkaitan dengan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah Keanekaragaman Pelecypoda di Perairan Laut Torosiaje Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Keanekaragaman Pelecypoda di Perairan Laut Torosiaje Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

- a) Memberikan informasi tambahan bagi Mahasiswa Biologi dalam mata kuliah Ekologi dan Zoologi Invertebrata serta Siswa SMA dan SMP dalam Mata Pelajaran Biologi.
- b) Adanya data ilmiah tentang Keanekaragaman jenis pelecypoda yang terdapat di Torosiaje Kabupaten Pohuwato.
- c) Memberikan informasi bagi masyarakat sehubungan dengan pelestarian ekosistem di wilayah Torosiaje.